

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan program pemerintah saat ini untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya menciptakan tenaga pengajar yang profesional agar pendidikan di Indonesia semakin berkembang karena dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Hal ini sejalan dengan makna pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA dikenal juga dengan nama *Sains*. Kata *Sains* berasal dari *Natural Science*, yang artinya ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Muh. Amin (1987:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dapat menghasilkan penemuan-penemuan oleh siswa itu sendiri. Seorang guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai dengan penggunaan metode yang tepat akan tercipta suasana belajar yang komunikatif, materi pembelajaran semakin jelas, mempermudah

penyampaian materi kepada siswa, dan menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA di lapangan masih dirasakan tergolong menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif dan tidak bervariasi, metode yang digunakan bersifat konvensional atau tradisional. Para guru masih memandang pembelajaran IPA adalah suatu proses mentransfer konsep, teori, fakta, dan prinsip dari materi pembelajaran saja, metode pembelajaran yang dilakukan terbatas pada metode ceramah. Hal ini menimbulkan kecenderungan yang negatif bagi siswa, karena siswa hanya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan saja, siswa cenderung menjadi siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa kelas IV SDN Sukamulya pada pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Wujud Benda menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53,31 dari Kriteria Ketuntasan Minimal 66,67. Berdasarkan catatan di lokasi penelitian, pada pembelajaran Sifat-sifat Wujud Benda ini siswa cenderung pasif. Berdasarkan hasil observasi di lokasi, identifikasi penyebab masalahnya antara lain :

- a. Guru kurang memberikan contoh-contoh soal realistik (sesuai dengan pengalaman keseharian siswa).
- b. Guru tidak menggunakan media/alat bantu pembelajaran untuk memperjelas konsep.
- c. Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.
- d. Nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM.

Dari analisis penyebab masalah di atas maka alternatif pemecahan masalah yang akan coba diterapkan adalah penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Sifat-sifat Wujud Benda dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa, sebagai bentuk uji coba atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN

Sukamulya. Metode demonstrasi dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan oleh Muhibbin Syah (1995:201) mengatakan bahwa :

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Selain itu Asep Herry Hernawan *et al.* (2007:96) menyatakan bahwa “Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA menuntut penerapan pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan alat dan bahan yang dipraktikkan langsung di depan siswa sehingga siswa dapat mengamati langsung objek yang sedang dipelajari agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sangat berkesan dan akan terus diingat serta siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran IPA hal tersebut memungkinkan akan tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan hal yang dibahas tadi dengan mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Wujud Benda di Kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeber”** pengambilan judul ini dilatar belakangi oleh beberapa sebab salah satunya adalah tidak maksimalnya hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN Sukamulya pada materi Sifat-sifat Wujud Benda di semester satu.

Dandung Saputra Kriswanto, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG SIFAT-SIFAT WUJUD BENDA DI KELAS IV SDN SUKAMULYA KECAMATAN CIBEER (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Sukamulya Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah ” Bagaimanakah Penggunaan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Wujud Benda di Kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeber ?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Tentang Sifta-sifat Wujud Benda di kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeber .

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini perlu dibatasi, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipersiapkan untuk disajikan adalah materi pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Wujud Benda kelas IV semester I di SDN Sukamulya.
2. Pelaksanan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui penggunaan Metode Demonstrasi dengan menggunakan alat bantu atau benda yang diperaktekkan langsung dalam pembelajaran serta RPP, LKS, Lembar Observasi, Butir soal tes tertulis dan sumber belajar lainnya.
3. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi setelah pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis :

- a) Sebagai salah satu tugas akhir perkuliahan yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan.
 - b) Sebagai sarana untuk melatih menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran di kelas.
 - c) Menjadi sebuah pengalaman, ilmu dan bekal yang sangat berharga.
 - d) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih disempurnakan lagi oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Guru :
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan prestasi siswa.
 - 2) Guru diharapkan dapat memberi variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran di dalam kelas terutama Metode Demonstrasi sehingga potensi diri siswa juga meningkat dan pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan serta mempunyai daya tarik.
 - 4) Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK
3. Bagi siswa :
- 1) Siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong untuk meningkatkan semangat belajarnya.
 - 2) Dengan metode yang bervariasi siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar, sehingga menjadi lebih bersemangat dalam belajar.
 - 3) Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.

4. Bagi kepala sekolah :

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah terutama dalam pembelajaran IPA.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, berikut ini dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini :

1. Hasil belajar

Soedjirto (1993:43) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan pendidikan yang ditempuh”. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui evaluasi belajar selama satu periode tertentu dan melatih pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA melatih keterampilan siswa dalam menggunakan alat teknologi sederhana dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan alam sekitar yang pada akhirnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan (kognitif) yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari soal evaluasi sebanyak 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Aminuddin Rasyad (2002:08) “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”. Metode Demonstrasi yang dimaksud adalah metode yang dipergunakan

dalam pembelajaran IPA untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara memperlihatkan langsung kepada siswa tentang Sifat-sifat Wujud Benda melalui penggunaan media pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan Pencapaian

Hasil yang ingin dicapai pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini yaitu nilai semua siswa diharapkan di atas KKM yang telah ditentukan. Batas KKM ditentukan dengan cara menghitung aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. Batas nilai KKM dalam penelitian ini yaitu 66,67 sedangkan hasil yang ingin dicapai 96,87 % siswa mendapat nilai di atas KKM dengan nilai yang baik. Ketuntasan 96,87 % tidak 100% karena di dalam kelas terdapat siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dirasa akan sangat susah untuk mencapai target KKM yang telah ditentukan.

Dandung Saputra Kriswanto, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG SIFAT-SIFAT WUJUD BENDA DI KELAS IV SDN SUKAMULYA KECAMATAN CIBEBER (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Sukamulya Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu